

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Atika Putri Yulinda
2012310470

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Atika Putri Yulinda
2012310470

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

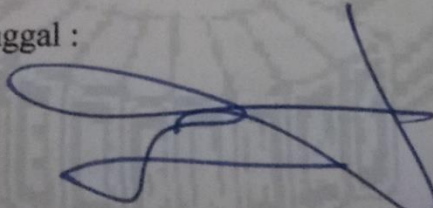
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Atika Putri Yulinda
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Mei 1994
N.I.M : 2012310470
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

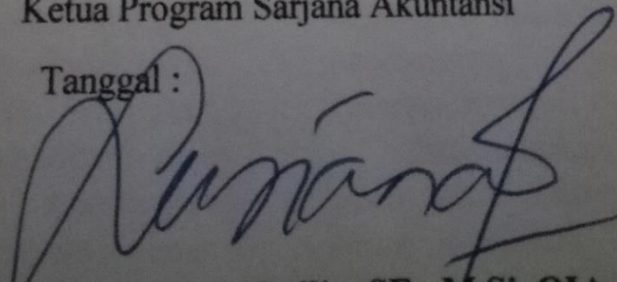
Tanggal :



Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak, M.Si, CFE

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI BEI

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, growth and capital structure to the company's dividend policy consumer goods industry sector in BEI. The population in this study is a company manufacturing consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange year period 2012-2014. The sampling method is purposive sampling with multiple criteria is obtained there are 39 companies sampled in this study. Data analysis technique in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study to simultaneously show that the variable profitability, growth and capital structure affect the variable dividend policy. While the results of data analysis partial variable capital structure affect the dividend policy with a significance value of 0.041 while for the variable profitability and capital structure does not affect the dividend policy with a significance value of 0.304 and 0.191.

Keywords: Profitability, Growth Company, Capital Structure and Policy dividend

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal adalah salah satu kemajuan kegiatan perekonomian. Pasar modal adalah sarana yang tepat untuk memperoleh dana untuk kegiatan investasi. Selain itu, pasar modal juga menyediakan sumber dana untuk pembelanjaan dalam waktu yang lebih panjang (J. Supranto, 1992 :6). Dana yang diperoleh dari pasar modal ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam banyak hal seperti ekspansi, memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan investasi di anak perusahaan, melunasi sebagian hutang dan juga menambah modal kerja. Kebijakan dividen menjadi hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan. Karena manajemen perusahaan harus menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor atau laba akan ditahan untuk kepentingan perusahaan. Manajemen

perusahaan di tuntut untuk bisa memberikan kebijakan manajemen yang optimal, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara deviden yang dibagikan dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan berbagai macam faktor sebelum memutuskan akan membagikan deviden kepada para investor.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu apabila profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka akan mampu melakukan pembayaran deviden sesuai dengan harapan investor.

Pertumbuhan Perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kebijakan deviden (Tampubolon, 2005). Apabila suatu tingkat pertumbuhan perusahaan semakin cepat, maka kebutuhan dana untuk mendanai pertumbuhan perusahaan tersebut juga

semakin besar. Jika semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang maka perusahaan tersebut akan menahan laba yang di dapat untuk membiayai pertumbuhan perusahaan daripada harus membayarkannya sebagai dividen kepada para pemegang saham (investor).

Struktur modal mencerminkan bahwa struktur modal suatu usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (modal sendiri). Pembayaran dividen yang besar dari perusahaan kepada kepada pemegang saham mampu memberikan kesempatan perusahaan untuk memperbesar modal sendiri dari sumber eksternal. Salah satunya sumber modal eksternal yang dimaksud disini yaitu hutang.

Fenomena tentang pembagian deviden ditunjukkan dengan adanya kasus Pada PT Pyridm Farma Tbk (PYFA) yang tidak membagikan deviden pada tahun 2014 (www.kontan.co.id).

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi kebijak dividen suatu perusahaan,khususnya perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena perusahaan manufaktur dibidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan-perusahaan besar yang sudah cukup lama berdiri jadi perusahaan yang besar pasti akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar (www.sahamok.com).

Rumusan Masalah

“Apakah Profitabilitas,Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen”

Tujuan Penelitian

“ Untuk mengetahui apakah Profitabilitas,Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Tabel 2.1

Matriks Jurnal

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen		
		Kebijakan Dividen	Profitabilitas	Struktur Modal	Pertumbuhan Perusahaan
1	Kadek Diah Arie Purnamasari Dan Luh Gede Sri Artini (2016)	✓			TB
2	Arindam Banerjee dan Anupam De	✓		B	

	(2015)				
3	Komang Ayu Novita Sari (2015)	✓	TB		B
4	Pujiati (2015)	✓			
5	Chaidir Thaib dan Rita Taroreh (2015)	✓	B		
6	Muhammad Akhyar Adnan (2014)	✓	TB		TB
7	ItaLapolusi (2013)	✓	TB		TB
8	Junaedi Jauwanto Halim (2013)	✓	TB		TB
9	Darminto (2008)	✓	B	B	
10	Michell Suharli	✓	B		

Sumber :Peneliti , diolah

Keterangan :

TB :TidakBerpengaruh

B : Berpengaruh

Signalling Theory

Teori signaling menjelaskan bahwa orang dalam (insider) suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi tentang keuangan yang lebih baik tentang kondisi terbaru dari perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen maka dianggap sebagai sinyal yang positif yang berarti bahwa perusahaan itu mempunyai prospek yang baik, sehingga dapat menimbulkan reaksi saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi

penurunan dividen maka dianggap sebagai sinyal yang negative yang berarti perusahaan itu mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga dapat menyebabkan harga saham yang negatif (Prastuti,2007:8). Demikian hanya perusahaan yang sehat saja yang mampu membayarkan dividen dengan baik. Sedangkan bagi perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik

akansangat sulit dalam membayarkan dividen kepada para investor.

DIVIDEN

Menurut Warsono (2003:271) menyatakan bahwa dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa (earning available for common stockholders) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Sedangkan menurut Hanafi (2004:361) menyatakan bahwa dividen merupakan ganti rugi yang diterima oleh para pemegang saham selain capital gain. Dividen ini dibagikan kepada para investor sebagai laba dari perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan jenis pembayarannya tergantung dari kebijakan pimpinan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen (dividend policy) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham (investor) dan akan diinvestasikan kembali (reinvestment) atau ditahan (retained) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010:64).

PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bagi para investor. Rasio profitabilitas ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi perusahaan

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Pertumbuhan perusahaan adalah merupakan suatu kemampuan perusahaan

untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

STRUKTUR MODAL

Menurut Sartono (2001:225) struktur modal adalah struktur modal adalah merupakan persamaan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Sehingga, dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada investor, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan (Darminto, 2008). Menurut Penelitian Chaidir (2015), Darminto (2008) dan Michell (2007) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen yang berarti bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi

kebijakan dividen dimana tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi jadi akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Jadi pada intinya pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen.

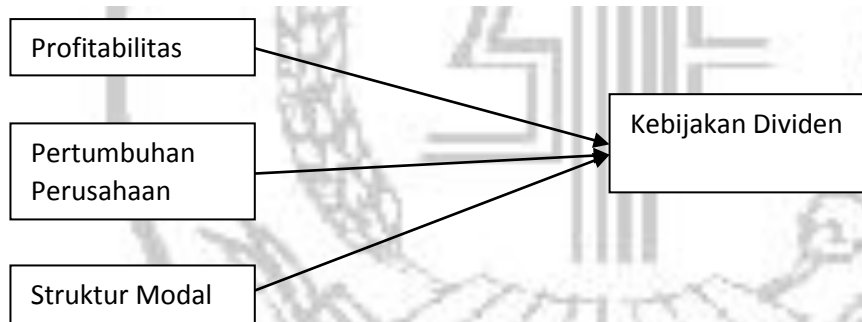
Menurut penelitian Komang (2015), Junaedi (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang berarti bahwa semakin besar kebutuhan dana untuk mendanai pertumbuhan perusahaan tersebut juga semakin besar yang mengharuskan perusahaan menahan labanya jadi pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Arindam Banerjee dan Anupam De (2015) Darmonto (2008) yang menyatakan bahwa semakin banyak hutang maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk melunasin pokok hutang beserta bunganya sehingga dapat mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham (investor).

Hipotesis 3 :Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Metode Penelitian

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi Periode tahun 2012-2014. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dapat

diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria perusahaan yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut periode tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi. Data variabel independen adalah tahun 2012-2014 dan data dependen tahun 2013-2015.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

2. Variabel Independen

sesuai dengan informasi yang diperlukan, tentang : *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Perusahaan. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen secara berturut selama tahun 2013-2015

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode secara dokumentasi yang datanya dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

1. Kebijakan Dividen
Merupakan keputusan apakah perusahaan akan membagi laba sebagai dividen atau menahannya untuk

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

1.4.2 Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk

meningkatkan size. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

t = total asset tahun sekarang

t-1= total asset tahun sebelumnya

3. Struktur Modal

Menurut Sartono (2001:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur Modal dapat diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Manfaat

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN_DIVIDEN	39	.002	229.996	1.490521	25.224071
PROFITABILITAS	39	.009	370.000	9.68670	59.214908
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	39	1.943	2.587	2.14424	.229472
STRUKTUR_MODAL	39	.150	3.029	.82244	.628309
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 4.3 diatas secara keseluruhan dari ketiga variabel pada penelitian ini tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (*Total Aset*), struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR). Perbandingan nilai rata-rata (Mean) dengan standar deviasi digunakan untuk menunjukkan data homogen dan heterogen. Dapat disimpulkan dari hasil statistik deskriptif secara keseluruhan bahwa variabel

profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (*Total Aset*), struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR) termasuk ke dalam data heterogen karena nilai mean dan standar deviasi setiap variabel tidak sama.

Hasil deskriptif secara keseluruhan tersebut juga dapat nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Untuk variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets*(ROA)terdapat perusahaan yang

memiliki nilai profitabilitas tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 370.000 dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2013, sedangkan nilai profitabilitas terendah selama tahun pengamatan sebesar 0,009 dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2014.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Total Assets* (total aset) terdapat perusahaan dengan nilai tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 2,59(2.587) dimiliki oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan terendah selama tahun pengamatan sebesar 1,94(1.943) dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2012.

Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*
Uji Normalitas

(*DER*) terdapat perusahaan dengan nilai total hutang tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 3,029 dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2014, sedangkan nilai total hutang terendah selama tahun pengamatan sebesar 0,150 dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2012.

Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat perusahaan dengan nilai kebijakan dividen tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 229,996 dimiliki perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai kebijakan dividen terendah selama tahun pengamatan sebesar 0,002 dimiliki oleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.71111325
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-24.823	46.007			-.540	.595
PROFITABILITAS	-.081	.077	-.205	1.052	.304	.957	1.044
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	29.777	22.048	.266	1.351	.191	.932	1.073
STRUKTUR_MODAL	-19.859	9.364	-.426	2.121	.045	.897	1.114

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.823	.007	-.540	.595	
PROFITABILITAS	.081	.077	-.205	1.052	.304
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	.777	.048	.266	1.351	.191
STRUKTUR_MODAL	.859	.364	-.426	2.121	.045

Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.63700
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	23
Total Cases	26
Number of Runs	11
Z	-1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Median

Hasil output SPSS, data diolah

Uji Hipotesis

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29485.254	2	14742.627	8.242	.006 ^a
	Residual	21464.562	12	1788.714		
	Total	50949.816	14			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, STRUKTUR_MODAL, PERTUMBUHAN_PERUSH

b. Dependent Variable: KEBIJAKAN_DIVIDEN

Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.508	42.29319

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.823	.007		-.540	.595
	PROFITABILITAS	.081	.077	-.205	1.052	.304
	PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	.777	.048	.266	1.351	.191
	STRUKTUR_MODAL	.859	.364	-.426	2.121	.045

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada investor, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan (Darminto, 2008), selain memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan, manajemen juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen kepada para investor karena profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayar dividen.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang signifikan sebesar 0,304 dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ita Lapolusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas

merupakan variabel yang akrual basis, profitabilitas tidak dipertimbangkan oleh manajemen badan usaha dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga para pemegang saham tidak terlalu penting untuk mempertimbangkan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh badan usaha.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dimana tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi jadi akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Jadi pada intinya pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansinya sebesar 0,191 yang

berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, sales growth mampu mempengaruhi kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR namun tidak signifikan. Sales growth menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besarnya sales growth sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali. Untuk itu, hasil ini memberikan pengertian bahwa perkembangan usaha perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Ita Lapolusi (2013) mengungkapkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena badan usaha yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi dibandingkan dengan membagikan dividen sehingga laba yang diperoleh badan usaha akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi pertumbuhan badan usaha di masa yang akan datang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen

Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kebijakannya karena struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar hutang. Pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung dari data deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal yang tinggi dan kebijakan dividen yang juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini sesuai dengan teori Semakin besar proporsi hutang yang akan digunakan untuk struktur modal, maka semakin besar kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besaran kecilnya suatu pendapatan bersih untuk para pemegang saham, termasuk dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hal ini dapat membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini sesuai dengan penelitian Daminto (2008) yang menyatakan bahwa semakin banyak hutang maka semakin besar dana yang harus disediakan untuk melunasi pokok hutang beserta bunganya sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

- a. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini data terbebas dari bias dan dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansinya *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar $0,714 > 0,05$.
- b. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel

- independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (*Total Assets*) yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* profitabilitas 0,957, pertumbuhan perusahaan 0,932 dan struktur modal 0,897 yang mana semua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10.
- c. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian untuk variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan (*Total Assets*) dan struktur modal (DER) tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dengan nilai signifikansinya sebesar 0,304, 0,191 diatas 0,05 hal ini juga berlaku pada variabel profitabilitas (ROA) juga tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena mempunyai nilai signifikansi 0,304 diatas 0,05.
 - d. Berdasarkan uji autokolerasi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tidak terjadi autokolerasi dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,317 yang berada diatas 0,05.
 - e. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini model fit atau menggambarkan tingkat kesesuaian yang baik dari persamaan regresi profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (*Total Assets*) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) karena nilai signifikansinya sebesar 0,006 yang kurang dari 0,05.
 - f. Berdasarkan hasil analisis regresi (uji-t) yang menunjukkan bahwa :
 1. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang signifikan sebesar 0,304 dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ita Lapolusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang akrual basis, profitabilitas tidak dipertimbangkan oleh manajemen badan usaha dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga para pemegang saham tidak terlalu penting untuk mempertimbangkan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh badan usaha.
 2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansinya sebesar 0,191 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ita Lapolusi (2013) mengungkapkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena badan usaha yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi dibandingkan dengan membagikan dividen sehingga laba yang diperoleh badan usaha akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi pertumbuhan badan usaha di masa yang akan datang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen bahwa semakin banyak hutang maka semakin besar dana yang harus disediakan untuk melunasi pokok hutang beserta bunganya sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi jadi sampel hanya sedikit.
2. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsim yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran untuk peneliti mendatang, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Misalnya : Likuiditas, Ukuran Perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang agar dapat memperjelas seberapa jauh pengaruh variabel terhadap kebijakan dividen.

Daftar Rujukan

Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi Pertama. Graha ilmu

Brigham,Eugene f dan Joel F. Houston . 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh. Buku satu . salemba empat. Jakarta

Brigham&Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 . edisi 11 . Jakarta : salemba 4

Darminto. 2008 . Pengaruh Profitabilitas,likuiditas,struktur modal dan struktur kepemilikan saham terhadap kebijakan dividen. Jurnal ilmu-ilmu social(*social sciences*) Vol 20- NO 2 Agustus 2008.

Handono Mardiyanto (2009). Intisari Manajemen Keuangan : Teori, soal dan jawaban. Jakarta: Grasindo

Imam Ghozali. 2011 .”Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”. (edisi kelima). Semarang : UNDP

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Komang Ayu Novita Sari,Luh Komang Sudjarni. 2015. “ Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. E-jurnal manajemen Unud , vol 4,No. 10 , 2015:3346-3374.

Pujiati. 2015. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi”. Jurnal nominal/ Volume IV Nomor 1/ tahun 2015.

<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2015>

<http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2012>

Pramastuti. 2007. “Analisis Kebijakan Dividen . Pengujian Dividend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypotesis. Universitas Gajah Mada Dipublikasikan. Yogyakarta

<http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2013>

<http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2014>

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. “ Teori dan aplikasi”. Yogyakarta : Penerbit BDFE. Yogyakarta

<http://www.sahamok.com/kapitalisasi-pasar-bei/kapitalisasi-pasar-2015>

<http://www.idx.co.id//beranda/perusahaanercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B. Bandung. Alfabeta

Van Horne. James C, Dan M. Jhon Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugraini, dan Taufik Hendrawan. Edisi kedua belas. PT salemba empat. Buku satu. Jakarta

Warsono. 2003 . Manajemen keuangan perusahaan. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Bayumedia publishing. Malang.

<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2012>

<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2013>

<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2014>